UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Proses Pembelajaran

Aunurrahman mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran merupakan proses aktivitas dari mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi belajar untuk memperoleh suatu perubahan dan tingkah laku yang baru.[11] Sedangkan Arief S. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik. Pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum.[12]

Rusman & Laksmi Dewi dalam Tim Pengembangan MKDP mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.[13] Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain proses pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

---

[11] Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 35.

[12] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 11-12.

[13] Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 190.

a. Belajar

Daryanto mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari hasil pengalamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya.[14] Sedangkan Gagne dalam Ratna W. D. berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses di mana seseorang dalam suatu kelompok atau lingkungannya dapat merubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman.[15]

Witherington dalam M. Thobroni mengemukakan pendapatnya bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, maupun pengetahuan.[16] Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahannya dapat dilihat seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, serta keterampilannya.[17]

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang merupakan hasil dari pengalaman dilingkungan sekitarnya.

[14] Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 2.
[15] Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), hlm. 2.
[16] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 16.
[17] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 28.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Mengajar

Sardiman mengemukakan pendapatnya bahwa mengajar adalah proses memberikan pengetahuan kepada seseorang atau peserta didik dengan harapan terjadi proses pemahaman.[18] Gazali dalam Daryanto juga mengemukakan pendapatnya bahwa mengajar adalah memberikan pengetahuan kepada seseorang dengan cara yang tepat.[19]

Menurut Mursel dan Nasution, mengajar dapat dipandang sebagai menciptakan situasi di mana diharapkan peserta didik akan belajar dengan efektif. Pada saat mengajar, ada kalanya guru mengatakan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan ada kalanya ia membimbing atau membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.[20] Mengajar merupakan hal yang penting dalam mendukungnya proses belajar pada peserta didik.

Mengajar merupakan terciptanya keseluruhan lingkungan yang saling mempengaruhi yang memungkinkan terciptanya proses belajar. Keseluruhan bagian yang saling mempengaruhi dari mengajar yaitu materi yang diajarkan, guru dan peserta didik saling berkomunikasi, terdapat kegiatan yang dilakukan, serta memiliki sarana dan prasarana.[21]

---

[18] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 48.

[19] Daryanto, *Op. Cit.*, hlm. 160.

[20] Mursel & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

[21] Hasibuan & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sama halnya dengan belajar, mengajar juga merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur. Melakukan pengaturan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Mengajar juga merupakan proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Seorang guru juga berperan sebagai pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Mengajar bukan hanya menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan peserta didik.[22] Proses dalam hal ini ialah interaksi semua komponen yang terdapat pada belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Komponen pembelajaran antara lain tujuan instruksional yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai atau tidaknya tujuan.[23]

Berikut ini merupakan bagian dari kriteria atau standar proses pembelajaran yang termasuk pada standar proses menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab IV, yaitu:

1. Proses belajar mengajar diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

[22] Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 29.
[23] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelejaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 5.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpartisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

2. Sekolah melakukan perencanaan proses belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penilaian hasil proses belajar mengajar untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik per kelas dan beban mengajar maksimal per pendidik, buku teks pelajaran setiap peserta didik, jumlah peserta didik setiap pendidik, serta dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.
4. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.[24]

c. Ciri-ciri Proses Pembelajaran

Edi Suardi mengemukakan beberapa ciri-ciri proses pembelajaran, yaitu:

1) Pembelajaran memiliki tujuan
2) Ada prosedur atau jalannya interaksi yang sesuai terhadap materi yang diajarkan
3) Materi sudah harus disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar

[24] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19-24.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Adanya aktivitas dari peserta didik

5) Guru berperan sebagai pembimbing

6) Ada batas waktu

7) Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditentukan[25]

d. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

1) Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan atau sesuai dan jika salah satunya tidak sesuai dengan tujuan, maka proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[26]

2) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh sebab itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penguasaan bahan pelajaran terbagi menjadi dua, yaitu:

[25] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 39-41.

[26] *Ibid.*, hlm. 42.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Bahan pelajaran pokok. Bahan pelajaran ini merupakan bahan pelajaran yang berkaitan dengan bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya

b) Bahan pelajaran pelengkap atau penunjang. Bahan pelajaran ini yaitu bahan yang terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai penunjang dalam penyampaian bahan pelajaran pokok. Namun, pemakaian bahan pelajaran ini harus sesuai dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang oleh guru ataupun yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

3) Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik berinteraksi. Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4) Metode

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode saja. Tetapi dapat juga menggunakan metode lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan.[27]

[27] *Ibid.*, hlm. 43-46.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibagi menjadi dua, yaitu alat dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat berupa suruhan, perintah, larangan. Sedangkan alat bantu proses belajar mengajar berupa globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, slide, video.[28]

6) Sumber pelajaran

Sumber pelajaran merupakan sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana terdapat bahan pengajaran untuk belajar. Roestiyah, N. K. mengatakan bahwa sumber-sumber belajar yaitu:

a) Manusia, misalnya interaksi dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat
b) Perpustakaan
c) Media massa seperti majalah, surat kabar, radio, dan tv
d) Alat pengajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur, dan spidol.[29]

7) Evaluasi

Menurut Roestiyah N. K. evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data guna mengetahui hasil belajar peserta didik

[28] *Ibid.*, hlm. 47.
[29] *Ibid.*, hlm. 48-89.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Evaluasi juga dapat memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik, yaitu:

a) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran
b) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap peserta didik.
c) Menentukan situasi belajar mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik.[30]

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

1) Pengaruh interaksi dan metode

Pada setiap proses pembelajaran di sekolah ada empat bagian, yaitu individu peserta didik, guru, ruang kelas, dan kelompok peserta didik. Seluruh bagian ini tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

2) Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada di sekolah, seperti kondisi ruang belajar atau kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kepentingan proses pembelajaran.

[30] *Ibid.*, hlm. 50-52.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pengaruh lingkungan luar

a) Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan gedung sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah

b) Lingkungan sekitar rumah peserta didik seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum[31]

2. Sarana Prasarana Pendidikan

Daryanto mengemukakan pendapatnya bahwa sarana merupakan alat yang dipergunakan secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti buku, komputer, meja, kursi, dan papan tulis. Sedangkan prasarana merupakan alat tidak langsung untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan halaman.[32] Tujuan pendidikan akan sulit tercapai secara efektif jika suatu sekolah tidak memiliki sarana prasarana pendidikan yang diperlukan untuk proses belajar mengajar di sekolah.

E. Mulyasa mengemukakan pendapatnya bahwa sarana pendidikan adalah peralatan maupun perlengkapan yang dipergunakan secara langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan yang

[31] Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm. 68-69.

[32] Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 51.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan pemanfaatannya.[33] Rohiat juga mengemukakan pendapatnya bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan keseluruhan benda yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.[34]

> Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana itu dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana.[35]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan maupun perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Namun, prasarana dapat menjadi sarana jika pemanfaatan prasarana digunakan secara langsung pada proses belajar mengajar. Misalnya halaman merupakan bagian dari prasarana, kemudian halaman tersebut digunakan secara langsung untuk praktik olahraga. Jadi,

---

[33] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 49.

[34] Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26.

[35] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: PT Gelora Aksara Erlangga), 2008), hlm. 170-171.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

halaman yang sebelumnya menjadi prasarana pendidikan berubah fungsi menjadi sarana pendidikan. Hal ini tergantung pada pemanfaatannya.

Standar sarana dan prasarana menurut Peraturat Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) pada bab II, disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana mencakup:

1. Kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.
2. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.[36]

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) juga menyebutkan bahwa sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus yang tercantum sebagai berikut:

[36] Peraturat Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, Pasal 2.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Ruang pembelajaran umum terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan ruang praktik gambar teknik.
2. Ruang penunjang terdiri dari ruang pimpinan, guru, tata usaha, tempat beribadah, konseling, UKS, organisasi kesiswaan, jamban, gudang, sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.
3. Ruang pembelajaran khusus meliputi ruang praktik yang disesuaikan dengan program keahlian[37]

Berkaitan dengan uraian di atas, sarana prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa macam, yaitu:

a. Sarana Pendidikan

1) Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Jika dilihat dari habis tidaknya dipakai, maka sarana terbagi menjadi dua macam, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan yang tahan lama.

a) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah peralatan yang apabila dipakai dapat habis dalam waktu yang relatif singkat atau sebentar serta berubah bentuknya. Sarana yang dapat habis dipakai seperti tinta spidol, kertas, kapur tulis, penghapus, serta beberapa bahan kimia yang digunakan untuk

[37] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang *Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

praktik pada saat pembelajaran. Selain itu, ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk, seperti kayu, besi, dan kertas karton.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah peralatan yang apabila digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Sarana yang tahan lama seperti meja, kursi, komputer, globe, atlas, dan peralatan olahraga.

2) Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan

a) Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang dapat dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Sarana yang bergerak seperti meja, kursi, lemari arsip, dan alat-alat praktik.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana yang sulit bahkan tidak bisa untuk dipindahkan atau digerakkan. Sarana yang tidak bergerak seperti saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.[38]

3) Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

a) Sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya:

[38] Barnawi & M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 49-50.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(1) Alat pelajaran, sepertibuku, kapur tulis, dan spidol

(2) Alat peraga, yaitu alat yang membantu proses pengajaran untuk memperagakan fakta berupa perbuatan atau benda sehingga memberikan gambaran yang jelas dan tampak lebihnyata kepada peserta didik mengenai pelajaran yang diberikan. Biasanya dipergunakan alat nonmaterial dan alat materil.[39]

(3) Media pengajaran, yaitu sebagai perantara pada proses belajar mengajar[40]

b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sarananya seperti lemari arsip di kantor.[41]

b. Prasarana Pendidikan

1) Prasarana pendidikan secara langsung

Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Prasarana yang secara langsung seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang komputer, dan ruang perpustakaan.

2) Prasarana pendidikan tidak secara langsung

Prasarana pendidikan tidak secara langsung digunakan namun sangat menunjang pada proses belajar mengajar. Prasarana

[39] Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), hlm. 107.

[40] B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 114.

[41] Sri Minarti, *Op. Cit.*, hlm. 256.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak secara langsung seperti ruang kantor, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin sekolah, tanah, taman, ruang UKS, jalan menuju sekolah, ruang kamar kecil, dan tempat parkir kendaraan.[42]

3. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Mulyono mengemukakan pendapatnya bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa selalu siap pakai dalam proses pembelajaran.[43] Pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan mengenai sarana prasarana pendidikan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, tentu ada pengelola sarana prasarana disetiap sekolah. Pengelola sarana prasarana pendidikan merupakan sumber daya manusia yang mengusahakan pemanfaatan berbagai jenis sarana prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah. Adapun tugasnya yaitu mengatur dan menjaga sarana maupun prasarana pendidikan, agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan.[44] Pengelola sarana prasarana pendidikan yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana. Ia bertanggung jawab

[42] Barnawi & M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 51.
[43] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 184.
[44] Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 107.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terhadap perencanaan kebutuhan, inventarisasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan hingga ke pelaporan sarana prasarana.[45]

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan meliputi langkah-langkah sebagai beikut:

a. Perencanaan sarana prasarana pendidikan

Perencanaan sarana prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, peminjaman, penyewaan, daur ulang, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Proses ini hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah dan wakilnya, dewan guru, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah.

Perencanaan sarana prasarana pendidikan dapat mencegah kemungkinan terjadi kesalahan pada pengadaannya. Kesalahannya dapat berupa kesalahan membeli barang yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, jumlah dana yang tersedia, dan tingkat kepentingan.[46] Sebelum mengadakan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan, hendaknya menentukan terlebih dahulu sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah dengan memperhatikan anggaran yang dimiliki sekolah, serta harus melalui prosedur.[47]

Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan untuk mengikut sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai

[45] Barnawi & M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 171.
[46] *Ibid.*,hlm. 51-52.
[47] B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hlm. 115.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta BP3 atau Komite Sekolah.[48]

b. Pengadaan sarana prasarana pendidikan

Proses pengadaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk proses pengadaan seperti membeli sesuai kondisi keuangan sekolah, menerima hibah dari pihak lain, menyewa, meminjam, serta dapat dengan cara mendaur ulang dengan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.[49]

c. Pengaturan sarana prasarana pendidikan

Ada tiga kegiatan yang dilakukan pada proses pengaturan sarana prasarana pendidikan, yaitu:

1) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana secara teratur berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan inventarisasi. Melalui inventarisasi akan dapat diketahui dengan mudah mengenai jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan,

[48] Depdiknas, *Pendidikan dan Pelatihan: Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Persekolah Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Tenaga kependidikan, Direktorat Jenderal PMPTK, Depdiknas, 2007), hlm. 8.

[49] Barnawi & M. Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 60-62.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan mengenai harga barang.[50] Melalui inventarisasi juga diharapkan adanya kelengkapan sarana prasarana secara teratur, membantu mempermudah dalam pemeliharaan dan pengawasan. Inventarisasi juga mampu menyediakan data dan informasi untuk perencanaan.[51]

2) Penyimpanan

Kegiatan penyimpanan meliputi menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan barang. Dalam kegiatan ini diperlukan gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang dalam satu tempat.[52]

3) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan untuk melaksanakan pengurusan maupun pengaturan sarana prasarana. Pengurusan ini dilakukan agar semua sarana prasarana pendidikan senantiasa dalam keadaan baik serta siap untuk digunakan.

Kegiatan pemeliharaan memiliki tujuan sebagai berikut:

a) Mengoptimalkan usia pakai peralatan
b) Menjamin kesiapan operasional peralatan
c) Menjamin ketersediaan peralatan

[50] *Ibid.*,hlm. 67.
[51] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 56.
[52] Barnawi & M. Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 73.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Menjamin keselamatan guru maupun peserta didik saat menggunakan peralatan tersebut[53]

d. Penggunaan sarana prasarana pendidikan

Depdiknas dalam Barnawi & M. Arifin menyatakan ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana prasana pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan perlengkapan harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan prinsip efisiensi berarti penggunaan semua perlengkapan secara hemat sehingga perlengkapan yang ada tidak mudah habis.[54]

Dalam penggunaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

1) Tujuan pendidikan
2) Jenis fasilitas yang digunakan
3) Pendidik yang memakai fasilitas pendidikan
4) Peserta didik yang dilibatkan dalam penggunaan fasilitas pendidikan[55]

e. Penghapusan sarana prasarana pendidikan

Penghapusan sarana prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan maupun menghilangkan sarana prasarana pendidikan dari daftar inventaris karena sudah

[53] *Ibid.*, hlm. 74-75.
[54] *Ibid.*, hlm. 77.
[55] Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 145.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap tidak berfungsi dengan baik sesuai yang diharapkan terutama untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah.[56]

4. Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Proses Belajar Mengajar

Sri minarti mengemukakan pendapatnya bahwa sarana prasarana pendidikan yang memadai yaitu yang berkaitan dengan proses pendidikan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung. Sarana prasarana pendidikan yang baik akan dapat menunjang proses pembelajaran serta keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.[57]

Hubungan antara pengelolaan sarana prasarana pendidikan dengan proses pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Adanya pengelolaan sarana prasarana di sekolah akan membantu ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang baik. Jika dilihat dari kebutuhan guru di sekolah, maka ketersediaan sarana prasarana akan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan proses mengajar. Guru dapat menggunakan fasilitas pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran serta sebagai kelancaran pada proses pembelajaran. Sedangkan dilihat dari

[56] Barnawi & M. Arifi, *Op. Cit.*, hlm. 79.
[57] Sri Minarti, *Op. Cit.*, hlm. 249.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana prasarana dapat mendukung suasana proses belajar.[58]

Guru dan peserta didik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena faktor guru sebagai subjek pembelajaran sedangkan peserta didik sebagai objek pembelajaran. Namun faktor lain juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu:

a. Media pembelajaran

Pada faktor ini, media pembelajaran dapat membantu guru untuk menggunakan bahan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Misalnya bahan pelajaran lebih mudah dipahami dan dikuasai jika melibatkan aspek auditif (pendengaran) dan aspek visual (penglihatan) karena dapat dengan mudah menangkap pesan terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

b. Instrumen atau peralatan pelajaran

Instrumen atau peralatan juga dapat membantu guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Salah satunya, mikroskop yang merupakan alat utama bagi pembelajaran biologi ilmu-ilmu kedokteran, pertanian, peternakan, serta berbagai ilmu lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain mikroskop sebagai instrumen atau peralatan pelajaran, masih

[58] Aunurrahman, *Op. Cit.*, hlm. 195-196.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada peralatan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar seperti slide, papan tulis, dan *Infocus.*[59]

c. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang memadai pada suatu sekolah akan sangat membantu pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Namum jika fasilitas yang disediakan kurang memadai sesuai dengan kebutuhan, maka proses belajar mengajar kurang dapat berlangsung secara maksimal. Misalnya di kelas tidak tersedia kursi dan meja belajar dalam jumlah yang memadai sesuai jumlah peserta didik, maka akan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar.

d. Infrastruktur sekolah

Infrastruktur sekolah sama halnya dengan fasilitas belajar. Jika infrastrukturnya kurang memadai maka akan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Misalnya suatu sekolah telah memiliki gedung tempat pembelajaran namun tidak tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah peserta didik di suatu sekolah, maka daya tampungnya melebihi yang semestinya, mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan maksimal.[60]

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Hugi Pribandani, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2012 dengan judul

[59] Abdul Hadis & Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 77-78.

[60] *Ibid.*, hlm. 79.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al-Furqon Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Dapat diketahui dari hasil penelitiannya, bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Furqon Pekanbaru berada dikategori kurang baik. Kemudian motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Furqon Pekanbaru berada dalam kategori kurang baik, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan terhadap motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Furqon Pekanbaru.

2. Penelitian oleh Agus Salim, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Kedisiplinan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Membuat Rencana Pembelajaran terhadap Tingkat Ketercapaian Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Sekecamatan Dayun kabupaten Siak. Berdasarkan hasil analisis korelasi koofesien menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara rencana pembelajaran terhadap proses belajar mengajar guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah sekecamatan Dayun Kabupaten Siak.
3. Penelitian oleh Sri Elyati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana dan Media Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Sekecamatan Pasir Penyu. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruhpositif antara sarana prasarana dan media pembelajaran terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Negeri di kecamatan Pasir Penyu baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah media pembelajaran kemudian diikuti oleh sarana prasarana.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian kuantitatif. Berikut adalah indikator pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan proses pembelajaran sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.1
INDIKATOR VARIABEL PENGELOLAAN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan	Perencanaan sarana prasarana pendidikan	a. Melakukan analisis kebutuhan mengenai sarana dan prasarana yang akan digunakan pada proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar b. Menetapkan skala prioritas mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan c. Sarana prasarana yang dibutuhkan oleh guru sesuai dengan perkembangan sekolah.
	Pengaturan sarana prasarana pendidikan	a. Melakukan penyimpanan sarana pendidikan dengan baik pada satu tempat. b. Melakukan pemeliharaan atau perawatan fasilitas yang ada di sekolah setiap kurun waktu tertentu. c. Melakukan perbaikan sarana prasarana yang rusak
	Penggunaan sarana prasarana pendidikan	a. Guru dapat memanfaatkan sarana yang tersedia secara maksimal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. b. Guru dapat menggunakan perlengkapan sekolah sesuai dengan fungsinya c. Guru terlibat dalam membuat jadwal penggunaan sarana prasarana
	Keterlibatan Stakeholder dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan	a. Yayasan b. Komite Sekolah c. Kepala Sekolah d. Wakil Kepala Sekolah e. Pegawai Tata Usaha f. Guru g. Orang tua

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

TABEL II.2
INDIKATOR VARIABEL PROSES BELAJAR MENGAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Proses Belajar Mengajar	Melakukan perencanaan proses pembelajaran	a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b. Guru menentukan metode pengajaran agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan. c. Guru menentukan media yang digunakan. d. Guru mempersiapkan materi sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran
	Pelaksanaan proses pembelajaran	a. Guru menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik b. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. c. Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media. d. Guru menggunakan alat pengajaran yang sesuai untuk penyampaian materi. e. Guru memperhatikan fasilitas untukpraktik sesuai dengan jumlah peserta didik.
	Teknik penilaian	a. Guru menggunakan teknik penilaian tes tertulis dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah. b. Guru menggunakan teknik penilaian tes praktik dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah. c. Guru melakukan penilaian harian dengan cara memberikan tugas diakhir materi pelajaran d. Guru melakukan penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir catur wulan maupun akhir semester e. Guru melakukan remedial bagi peserta didik yang sebelumnya mendapatkan nilai di bawah standar minimum f. Guru menggunakan hasil penilaian atau evaluasi sebagai perbaikan kinerja dalam mengajar

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan sarana prasarana pendidikan terhadap proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan sarana prasarana pendidikan terhadap proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru

Berdasarkan hipotesis yang dibuat, maka penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama pengelolaan sarana prasarana pendidikan dengan simbol X, dalam hal ini sebagai variabel independen atau variabel yang mempengaruhi disebut juga variabel bebas. Kedua proses pembelajaran dengan simbol Y, dalam hal ini sebagai variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi disebut juga variabel terikat.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.